

**PERILAKU MEMILIH GENERASI MUDA KELUARGA ANGGOTA POLRI
DALAM PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TENGAH 2013**

Studi di Asrama Polisi Sendangmulyo Kota Semarang

Oleh :

Radityo Pambayun

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the voting behavior in the Police family during Central Java Governor election 2013. This study used qualitative of research methods. Techniques of data collection using semi-structural interviews that use open-ended questions, based on the interview guide. The results showed if family Indonesian Police is critical voters because they determine choice Governor of Central Java based on the candidate's ability, experience and political career bearer candidates and political party of candidates.

Keywords: Central Java Governor Election 2013, Voter Critical, Choosing Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku memilih keluarga POLRI dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka namun berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan jika keluarga POLRI merupakan pemilih yang kritis karena mereka menentukan pilihan dalam Pemilihan Gubernur Jateng berdasarkan pada kemampuan kandidat, pengalaman dan karir politik kandidat serta partai politik pengusung kandidat.

Kata Kunci: Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013, Pemilih Kritis, Perilaku Memilih

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 49 tahun 2008 tentang perubahan atas PP No. 6 tahun 2005, Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pemilu diharapkan mampu menjadi representasi serta sarana perwujudan aspirasi rakyat di daerah. Sebab pemilu adalah suatu rangkaian kegiatan politik yang bertujuan untuk menampung kepentingan masyarakat di daerah, yang kemudian dirumuskan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan (policy) yang dirumuskan oleh pemimpin. Dalam berpartisipasi pada pemilu maka masyarakat memiliki perilaku memilih yang berbeda satu sama lain. Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not vote*) di dalam suatu pemilihan umum.¹

Dalam perilaku memilih tersebut terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku memilih seseorang. Jika dilihat melalui pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam mempengaruhi perilaku memilih seseorang.² Sehingga umur, jenis kelamin, agama, pekerjaan akan mempengaruhi perilaku memilih seseorang. Sedangkan pendekatan psikologis menjelaskan bahwa sifat seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sifat tersebut dapat terbentuk melalui proses sosialisasi dalam keluarga serta interaksi yang dilakukan dengan teman atau lingkungan. Sehingga menurut pendekatan psikologis, keluarga dan lingkungan akan memberikan pengaruh pada perilaku memilih seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku memilih keluarga POLRI. Apakah ada pengaruh dari keluarga maupun teman dan lingkungan terhadap perilaku memilih seseorang. Kemudian untuk mengetahui apakah keluarga POLRI termasuk dalam kategori pemilih rasional, kritis, tradisional atau skeptis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975). Penelitian dilakukan di Kota Semarang, lebih tepatnya pada Asrama Polisi Sendangmulyo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka namun tetap terkendali karena menggunakan pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga POLRI yang telah memiliki hak untuk mengikuti Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Pada model interaktif ini, terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, reduksi data yaitu proses pengelompokan data yang meliputi membuat verbatim wawancara sehingga mempermudah dalam proses analisis

¹ Ramlan Surbakti, *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997. Hal 170

² Muhammad Asfar. *Pemilu dan Perilaku Memilih*, Pustaka Eureka, Surabaya, 2004. Hal 65

data, dan display data yaitu proses mengelompokkan data berdasarkan tema dan menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.

KERANGKA TEORI

Perilaku pemilih adalah cara atau tindakan-tindakan pengambilan keputusan individu atau kelompok dalam menentukan pilihan kandidatnya.³ Setiap individu dalam menentukan pilihan mereka dalam pemilihan umum tentu memiliki perbedaan satu sama lain. Untuk menganalisis perilaku pemilih, terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan sosiologis (Mahzab Colombia), serta pendekatan psikologis (Mahzab Michigan) (Affan Gaffar, 1992). Pendekatan sosiologis menyatakan bahwa preferensi politik yang termasuk di dalamnya preferensi pemberian suara dalam pemilihan umum adalah produk dari karakteristik sosial ekonomi seperti, profesi, kelas sosial, agama, dan lainnya. Pendekatan Psikologis mengungkapkan bahwa keputusan memilih terhadap partai politik atau kandidat didasarkan pada konsep psikologis, terutama konsep sosialisasi dan sikap.

Jenis pemilih dapat dibedakan menjadi beberapa pemilih, antara lain :

Yang pertama, pemilih rasional yaitu pemilih yang menjustifikasi pilihan berdasar pada program kerja kandidat. Pemilih rasional adalah pemilih yang ingin mendapatkan keuntungan dari pilihannya, sehingga program kerja yang menawarkan perubahan akan dipilih. Yang kedua, pemilih kritis merupakan pemilih yang melakukan analisis terhadap kualitas kandidat dan partai politik. Kandidat dan parpol yang memiliki kemampuan yang bagus akan dipilih oleh tipe pemilih kritis. Yang ketiga adalah pemilih tradisional yaitu pemilih yang mengutamakan figur serta kepribadian kandidat dalam memilih. Pemilih tradisional tidak mempertimbangkan program kerja kandidat. Yang terakhir adalah pemilih skeptis yaitu pemilih yang menjustifikasi pilihan secara asal tanpa mengetahui kualitas kandidat yang dipilih. Pemilih kritis memiliki sifat tidak peduli pada masa depan pemimpin mereka sehingga kebanyakan tipe pemilih ini didominasi golongan putih.⁴

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jika keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku memilih keluarga POLRI. Sebab dalam keluarga POLRI terjadi pembicaraan yang rutin mengenai masalah politik, begitu juga pembicaraan tentang Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013. Mereka membicarakan hal tersebut dalam keluarga mereka. Sedangkan dengan teman atau tetangga, mereka tidak pernah membicarakan masalah politik, khususnya tentang Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013. Sehingga keluarga POLRI mendapatkan informasi mengenai pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2013. Serta mendapatkan pengaruh terhadap sifat dan perilaku memilih dalam politik dari keluarga mereka.

³Kusnaedi, *Memenangkan Pemilu Dengan Pemasaran Efektif*, Duta Media Tama, Jakarta, 2009, Hal. 177.

⁴Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta, 2008, Hal. 121.

Untuk visi dan misi calon Gubernur Jawa Tengah 2013, keluarga POLRI menyatakan bahwa mereka tidak mengetahuinya. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi tentang visi dan misi tersebut. Iklan kampanye, baliho, serta debat kandidat yang ada dianggap kurang memberikan informasi mengenai visi misi kandidat. Sehingga mereka tidak memandang visi misi dalam memilih kandidat.

Kemudian faktor lain yang merupakan faktor di luar kemampuan kandidat seperti kedekatan kandidat dengan masyarakat, latar belakang sosial ekonomi kandidat, daerah asal kandidat, suku dan ras, serta agama tidak menjadi pertimbangan keluarga POLRI dalam menjatuhkan pilihan. Semua faktor tersebut tidak dijadikan keluarga POLRI dalam memilih calon Gubernur karena dianggap tidak mempengaruhi kemampuan kandidat. Namun ada satu faktor diluar kemampuan kandidat yang menjadi dasar pertimbangan mereka yaitu penampilan fisik dan kepribadian kandidat. Keluarga POLRI memilih kandidat yang memiliki penampilan fisik yang menarik serta kepribadian yang kalem, sopan dan berwibawa. Kandidat yang memiliki usia muda juga lebih dipilih oleh keluarga POLRI.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, keluarga POLRI termasuk dalam kategori perilaku memilih kritis. Yaitu pemilih yang mempertimbangkan kredibilitas atau kemampuan kandidat serta partai politik yang mengusung kandidat. Data yang menunjukkan keluarga POLRI adalah pemilih kritis meliputi :

Keluarga POLRI memilih kandidat dengan melihat kemampuan dan kualitas kandidat, yaitu mereka memilih kandidat dengan melihat tingkat pendidikannya. Mereka memilih kandidat yang memiliki pendidikan yang tinggi seperti Sarjana sehingga memiliki kemampuan dan kapasitas yang mumpuni dalam memimpin dan membuat setiap kebijakan. Selanjutnya keluarga POLRI memilih dengan melihat pengalaman dan karir politik kandidat. Mereka memilih kandidat yang telah lama berkarir dalam politik dengan harapan kandidat tersebut lebih mengetahui seluk beluk politik dan pemilih dapat mengetahui kinerja selama dia berkarir dalam politik. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki kandidat diharapkan kandidat tersebut dapat melakukan perubahan serta memberikan kebijakan-kebijakan yang membela kepentingan rakyat. Yang terakhir, keluarga POLRI mempertimbangkan partai politik yang mengusung kandidat. Mereka memilih partai politik yang dianggap memiliki kualitas serta program yang bagus. Selain itu mereka juga memilih partai politik yang memiliki kader bersih serta bebas dari korupsi.

KESIMPULAN

Keluarga POLRI merupakan pemilih yang kritis karena mereka memilih dengan mempertimbangkan kredibilitas kandidat, yaitu dengan memilih kandidat yang memiliki pendidikan yang tinggi minimal berpendidikan Sarjana. Selanjutnya keluarga POLRI juga mempertimbangkan pengalaman dan karir politik kandidat. Mereka memilih kandidat yang telah lama berkarir dalam politik sehingga dapat mengetahui kinerjanya serta telah teruji kemampuannya dalam politik. Keluarga POLRI juga mempertimbangkan partai politik pengusung kandidat. Mereka memilih partai politik yang memiliki kinerja yang bagus serta bebas dari korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Asfar, Muhammad. (2004). *Pemilu dan Perilaku Memilih*. Surabaya : Pustaka Eureka.

Firmanzah. (2008). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Kusnaedi. (2009). *Memenangkan Pemilu Dengan Pemasaran Efektif*. Jakarta : Duta Media Tama.

Surbakti, Ramlan. (1997). *Partai, Pemilihan dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.